

# **PENGobatan BELIAN PADA SUKU PETALANGAN DESA BETUNG KECAMATAN PANGKALAN KURAS KABUPATEN PELALAWAN**

**Oleh : Erman**

**Email :**

**Pembimbing : Dr. H. Swis Tantoro, M.Si**

**Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

**Universitas Riau**

**Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru**

**Telp/ Fax. 0761-63277**

## **Abstrak**

Penelitian ini dilator belakangi oleh pelaksanaan pengobatan Belian pada suku Petalangan Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Permasalahan yang timbul dari penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pengobatan Belian Desa Petalangan dan bagaimana persepsi masyarakat pada pengobatan Belian ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengobatan Belian dan persepsi masyarakat tentang ritual pengobatan Belian pada suku Petalangan. Lokasi penelitian ini dilakukan di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Metode yang digunakan penulis pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Sebagai Informan penelitian adalah masyarakat sebanyak 5 (lima) orang sedangkan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dengan memberikan lembar pertanyaan. Dalam menganalisis data hasil penelitian ini digunakan metode analisis deskriptif kualitatif sedangkan validitas data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ditemukan pelaksanaan pengobatan belian dilakukan oleh kemantan dan pebayu serta pemukul ketobung atau gendang untuk mengiringi mantra-mantra yang dibacakan saat melakukan pengobatan, untuk persepsi masyarakat pengobatan boleh dilakukan asalkan tidak melanggar norma, etika dan agama.

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, PengobatanBelian, SukuPetalangan, Persepsi masyarakat

**TREATMENT OF INTEREST PETALANGAN PURCHASE  
BETUNG VILLAGE DISTRICT OF PANKALAN KURAS SUB BASE  
DRAIN PELALAWAN**

**By: Erman**

**Email:**

**Supervisor: Dr. H. Swis Tantoro, M.Si**

**Department of Sociology, Faculty of Social and Political Sciences  
Campus Bina Widya At HR.Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru  
Pekanbaru**

**Telp/ Fax. 0761-63277**

***Abstract***

*This research is motivated by the implementation of the tribe Petalangan treatment Belian Village Betung Pelalawan District of Pangkalan Kuras. The problems that arise from this study is how the implementation of the treatment Belian Village Petalangan and how the public perception on this Belian treatment. The purpose of this study was to determine how the implementation of Belian treatment and public perception of the treatment ritual Belian on Petalangan tribe. Location of the study was conducted in the village of Betung Pelalawan District of Pangkalan Kuras. The method used in this study using a qualitative descriptive study. As informants are community as much as 5 (five) while the data collection techniques using observation, interview by giving the question sheet. In analyzing the data from this study used a qualitative descriptive analysis method, while the validity of the data using triangulation techniques. The research found the implementation of medication purchases made by kemantan and pebayu and ketobung bat or drum to accompany spells read when performing the treatment, for the public perception of treatment may be as long as it does not violate the norms, ethics and religion.*

**Keywords:** *Implementation, Belian Treatment, Tribe Petalangan, public perception*

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Manusia makhluk yang berbudaya dan kebudayaan dapat didefinisikan sebagai sistem terintegrasi di masyarakat yang berkaitan dengan nilai, perilaku dan kepercayaan. Dalam perjalanan sejarah manusia, kebudayaan inilah yang membedakan antara manusia atau komunitas yang satu dengan yang lainnya.

Indonesia merupakan suatu bangsa yang terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan telah ada sejak ratusan bahkan ribuan tahun yang lalu. Selama ratusan bahkan ribuan tahun itu pula mereka telah menumbuhkan, memelihara dan mengembangkan tradisi. Masing-masing suku bangsa tersebut memiliki tradisi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Hal inilah yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang majemuk akan kebudayaan, baik itu dalam bentuk bahasa sehari-hari maupun tradisi dan budaya lainnya. Bentuk tradisi dan kebiasaan yang dilakukan oleh berbagai suku bangsa antara lain perkawinan, pesta adat, kematian, upacara pengobatan dan lain sebagainya. Bentuk upacara tersebut dilakukan dengan cara tertentu yang menjadi ciri khas dari masing-masing suku bangsa tersebut. Ciri budaya tersebut di satu pihak ada yang masih dipertahankan oleh masyarakat dan tidak mengalami perubahan sama sekali, di lain pihak ada yang mengalami perubahan atau malah

hilang sama sekali sebagai suatu tradisi yang menjadi bagian dari masyarakat.

Tenas Effendi mengemukakan istilah Petalangan dalam masyarakat Petalangan menunjukkan suatu kampung atau dusun kecil di tepi atau di dalam hutan belantara.<sup>1</sup> Keadaan dusun seperti itu, membawa kehidupan mereka dalam memagari kampungnya dengan buluh talang yaitu sejenis bambu dan digunakan untuk mengambil air dengan buluh talang tersebut, oleh sebab itu orang talang disebut dengan suku Petalangan.

Suku Petalangan merupakan suku yang masih mempertahankan tradisi pengobatan Belian. Belian adalah tradisi pengobatan tradisional yang terjadi pada masyarakat di Desa Betung Kabupaten Pelalawan. Sebagaimana tradisi-tradisi dalam upacara adat di setiap masyarakat, upacara pengobatan Belian di Desa Betung Kabupaten Pelalawan memiliki arti penting bagi masyarakat setempat, karena upacara ini bertujuan sebagai pengobatan. Upacara pengobatan yang dilakukan oleh seorang Kemantan (dukun) bertujuan untuk memanggil roh-roh halus, atau memohon kepada hal yang dianggap sakti.

Pengobatan Belian dinyanyikan dengan menggunakan

---

<sup>1</sup>Tenas Effendi, *Bujang Tan Domang* (Sastra Lisan orang Petalangan), Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya bekerjasama dengan Ecole Francaise d. Extrême-Orient dan Toyota Foundation, 1995, hlm.5

bahasa Petalangan, upacara dilakukan dengan nyanyian upacara pengobatan langsung dinyanyikan oleh Kemantan. Fungsi musik dalam upacara Pengobatan Belian sebagai media penghubung atau komunikasi Kemantan dengan dunia spiritual berdialog dengan roh yang hanya dimengerti oleh Kemantan.

Upacara pengobatan Belian merupakan upacara tolak bala yang umumnya ditujukan untuk 4 (empat) hal, yaitu untuk mengobati orang sakit, membantu orang hamil yang dikhawatirkan sulit melahirkan, dan untuk menolak wabah penyakit, dan mengobati serangan dari binatang buas.<sup>2</sup> Dengan kata lain dapat diartikan sebagai suatu perhelatan tradisional masyarakat Petalangan dengan maksud dan tujuan tertentu. Upacara pengobatan Belian hanya dilakukan pada desa pesekutuan adat atau masyarakat adat dari dusun asal desa-desa yang memiliki sejarah tetua ada ninik mamak dan juga memiliki benda-benda pusaka. Sebelum acara ini selesai maka masyarakat dilarang untuk keluar desa, dengan tujuan agar semua elemen masyarakat setempat terlibat dalam acara tersebut

Pengobatan Belian merupakan salah satu alternatif pengobatan masyarakat yang bersifat tradisional. Tradisional adalah segala sesuatu seperti: alat, kebiasaan, kepercayaan, ajaran dan sebagainya

---

<sup>2</sup><http://melayuonline.com/ind/culture/dig/2678/belian-upacara-adat-tolak-bala-suku-petalangan-riau>, diunduh tanggal 20/12/2015

yang turun temurun dari nenek moyang.<sup>3</sup> Berdasarkan fungsi, manfaat dan motifnya yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat setempat dilihat dari perkembangannya, pengobatan dibagi dua yaitu, pengobatan tradisional dan pengobatan modern.

Masyarakat Petalangan merupakan masyarakat sub-etnis dari ke-Melayu-an Riau yang terdapat di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. Desa Betung sebagai bagian wilayah kecamatan Pangkalan Kuras berdekatan dan diapit oleh Desa Batang Kulim dan Desa Kesuma yang juga merupakan wilayah Kecamatan Pangkalan Kuras. Secara geografis letak Desa Betung berada pada 13 Km menuju Sorek (ibu kota Kec. Pangkalan Kuras), dengan luas wilayah 50.0 KM<sup>2</sup> yang terdiri dari 8 RT, 3 RW 282 KK dan jumlah penduduk laki-laki 693 orang perempuan berjumlah 665 orang, sehingga jumlah penduduk keseluruhan adalah 1358 Jiwa.<sup>4</sup>

Tenas Effendi mengemukakan istilah Petalangan dalam masyarakat Petalangan menunjukkan suatu kampung atau dusun kecil di tepi atau di dalam hutan belantara.<sup>5</sup> Keadaan dusun

---

<sup>3</sup>Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta, 1976, hlm796

<sup>4</sup>Sumber : Penelitian lapangan, 2015

<sup>5</sup>Tenas Effendi, *Bujang Tan Domang* (Sastra Lisan orang Petalangan), Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya bekerjasama dengan Ecole Francaise d. Extreeme-Orient dan Toyota Foundation, 1995, hlm.5

seperti itu, membawa kehidupan mereka dalam memagari kampungnya dengan buluh talang yaitu sejenis bambu dan digunakan untuk mengambil air dengan buluh talang tersebut, oleh sebab itu orang talang disebut dengan suku Petalangan.

Pengobatan Belian dinyanyikan dengan menggunakan bahasa Petalangan, upacara dilakukan dengan nyanyian upacara pengobatan langsung dinyanyikan oleh Kemantan. Fungsi musik dalam upacara Pengobatan Belian sebagai media penghubung atau komunikasi Kemantan dengan dunia spiritual berdialog dengan roh yang hanya dimengerti oleh Kemantan.

### **Rumusan Masalah**

Upacara Pengobatan Belian merupakan upacara adat yang masih bertahan atau tetap dijalankan hingga saat ini. Bagi orang Melayu muda di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, keberadaan upacara tersebut memiliki arti penting yang mencakupi berbagai acara-acara yang dilakukan dan melibatkan seluruh anggota masyarakat. Permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengobatan Belian yang ada di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap upacara pengobatan Belian Desa Betung Kecamatan

Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan masih dapat bertahan sampai kini?

### **Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **Tujuan dari penelitian ini adalah:**

Tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan pengobatan Belian dalam pengobatan tradisional suku Petalangan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.
- b. Untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap upacara adat pengobatan Belian di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan

#### **Kegunaan Penelitian ini adalah:**

- a. Secara keilmuan (teoritis), hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang hakekat manusia pada tahap metafisik menurut August Comte, karena pada upacara pengobatan Belian memakai benda-benda yang dianggap memiliki kekuatan gaib.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran terhadap pihak-pihak yang berkepentingan untuk memahami maupun dalam membuat berbagai kebijakan yang diperlukan dan dalam rangka upaya pelestarian kebudayaan daerah.
- c. Secara akademis, penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pada Fakultas Ilmu

Sosial dan Ilmu Politik konsentrasi Sosiologi khususnya yang membahas tentang keberadaan upacara adat.

## KAJIAN PUSTAKA

### Kepercayaan

#### Pengertian Kepercayaan

Kepercayaan merupakan kesediaan (*willingness*) individu untuk mengantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat pertukaran karena individu mempunyai keyakinan (*confidence*) terhadap pihak lain.<sup>6</sup> Sedangkan Krech dalam Sarwoto menyatakan bahwa kepercayaan merupakan gambaran sikap untuk menerima suatu pernyataan atau pendirian tanpa menunjukkan sikap pro atau kontra.<sup>7</sup> Kepercayaan lebih mudah untuk tumbuh di antara orang-orang yang memiliki kepentingan dan tujuan yang sama, sehingga lebih mudah untuk mengubah kepercayaan individu dari pada mengubah kepercayaan suatu kelompok

Kepercayaan, ide, dan konsep terhadap sesuatu objek merupakan salah satu dari beberapa komponen utama sikap.<sup>8</sup> Kepercayaan merupakan salah satu hal yang memiliki peranan penting dalam

menentukan sikap. Koentjaraningrat mengemukakan lima komponen tentang religi atau kepercayaan, yaitu:<sup>9</sup>

1. emosi keagamaan yaitu bahwa manusia mempunyai sikap religi,
2. sistem keyakinan yaitu pikiran manusia yang sangat menyakini tentang konsepsi manusia dengan sifat-sifat Tuhan, tentang wujud alam gaib,
3. sistem ritual atau upacara, yaitu sebagai wujud manusia melakukan aktivitas pembaktian diri kepada Tuhan,
4. peralatan ritual yaitu alat-alat atau sarana yang mendukung aktivitas pembaktian manusia kepada Tuhan,
5. kesatuan kelompok manusia yang menyakini upacara tersebut

#### Dimensi (*trust*) Kepercayaan

Menentukan *trust* level tidak dapat hanya menanyakan apakah individu percaya atau tidak kepada pihak lain. Kepercayaan merupakan manifestasi dari berbagai persepsi yang berkembang dalam pemikiran manusia. Persepsi tersebut dikelompokkan dalam beberapa dimensi. Dimensi merupakan komponen-komponen yang diukur dari suatu objek.<sup>10</sup>

Robbins dimensi *trust* terdiri dari lima bagian, yaitu :<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup>Darsono, Azhari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Andi. Yogyakarta, hlm. 34

<sup>7</sup>Sarwono, W.S, 2003. *Psikologi Remaja*. edisi 6. Jakarta : Raja Grafindo Persada, hlm. 28

<sup>8</sup>Notoatmodjo, S. 2003. *Metodologi Penelitian Kesehatan* Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta, hlm. 28

---

<sup>9</sup>Koentjaraningrat, *Ibid*, , hlm.80

<sup>10</sup>Suharsimi Arikunto, 2000, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 76

<sup>11</sup>P. Robbins, *Ibid*, hlm. 102

- a. *Integrity*, yakni individu yakin bahwa pihak lain akan berlaku jujur dan berlaku sebenarnya.
- b. *Competence*, yakni memiliki pengetahuan dan keahlian teknik interpersonal.
- c. *Consistency*, yakni reliabilitas, prediktibilitas dan keputusan tepat dari individu dalam menghadapi situasi tertentu.
- d. *Loyalty*, yakni kemauan untuk melindungi nama baik orang lain.
- e. *Openness*, yakni seseorang yang percaya memiliki kemauan untuk berbagi ide, pemikiran, dan perasaan kepada pihak lain.

### **Kepercayaan Menurut Masyarakat Melayu**

#### **Pengertian Kepercayaan Menurut Masyarakat Melayu**

Tatanan ilmu sosial, agama sebagai sistem kepercayaan yang teratur atau terorganisasi. Sedangkan kepercayaan adalah keyakinan yang ditujukan kepada satu fenomena kepercayaan atau tidak memiliki ciri yang terorganisasi atau tersistem

### **Kepercayaan Awal Dalam Kehidupan Orang Melayu**

Kepercayaan awal masyarakat melayu sebelum kedatangan agama adalah 'animisme', mereka percaya semua benda di dalam dunia ini mempunyai roh atau semangat yang mempengaruhi kehidupan manusia baik atau buruk. Roh atau semangat perlu dipuja agar membawa kebaikan dan menambahkan rezeki. Keadaan

ini telah mempengaruhi kehidupan mereka kerana terdapat aktivitas memuja pantai atau semangat padi bagi menjamin keselamatan dan menambahkan hasil padi

Bentuk kepercayaan terhadap roh orang yang sudah mati, karena masyarakat percaya individu yang semasa hidupnya mempunyai kuasa hebat apabila mati akan tetap memberi perlindungan. Berdasarkan kepercayaan inilah masyarakat tempatan memuja roh si mati agar dapat memberi perlindungan. Dalam kepercayaan melayu itu sendiri terdapat enam benda atau tempat yang dikeramatkan.<sup>12</sup>

1. Objek alam seperti batu, puncak gunung, pulau dan tanjung.
2. Binatang seperti harimau, dan buaya putih.
3. Kubur ahli sihir atau pawing.
4. Kubur orang yang membuka pemukiman baru.
5. Pemakaman ulama Islam
6. Ulama yang masih hidup

### **Agama Dalam Kehidupan Orang Melayu**

#### **Agama Hindu**

Pengaruh agama Hindu tersebar sejak abad ke 6 yang dibawa oleh pedagang India. Penyebaran agama ini berkembang pesat saat datangnya golongan Brahmana. Ajaran ini diterima pemerintah

---

<sup>12</sup>Mahdini.2003. *Islam dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru : Daulat Riau, hlm. 67



kerana agama ini berpegang teguh kepada konsep Dewaraja yaitu raja adalah tuhan di bumi sekaligus memperkokoh kedudukan raja sebagai pemerintah. Sebagai contoh, terdapat dua buah kerajaan Hindu di Tanah Melayu yaitu kerajaan Langkasuka dan kerajaan Kedah Tua. Disamping itu terdapatnya penyembahan Dewa Siva dan Vishnu, yang dapat dilihat daripada pembinaan Candi Bukit Batu Pahat dan Candi Bukit Pendi di Lembah Bujang, Kedah.

### **Agama Budha**

Agama Buddha tersebar di kalangan masyarakat melayu dan mempunyai pertalian dengan agama Hindu. Agama ini diasaskan oleh Sidharta Gautama di India, yang melarang manusia melakukan kekejaman kerana tidak mendatangkan kebaikan.

Ajaran agama Buddha ini mudah diterima masyarakat, kerana masyarakat menganggap pengasas agama Buddha merupakan penjelmaan kembali salah satu daripada Dewa Hindu.

### **Agama Islam**

Masyarakat melayu pada umumnya identik dengan Islam yang menjadi fondasi dari sumber adat istiadat. Adat istiadat orang Melayu Riau *bersendikan syarak dan syarak bersendikan Kitabullah*

### **Suku Petalangan**

Orang Talang salah satu Puak suku asli di Riau bermukim di

kswasan tertentu disebut “Hutan Tanah Ulayat” yang dimiliki secara turun temurun disebut Hutan Tanah Ulayat Petalangan; kerana hutan tanah itu diwariskan turun temurun disebut pula :”Hutan Tanah Soko.” kerana hutan tanah itu dijaga serta diatur adat disebut Hutan Tanah Adat, kerana hutan tanah milik Pesukuan dan Pebatinan disebut “Hutan Tanah Pebatinan atau hutan Tanah Petalangan”.<sup>13</sup>Tenas Effendi mengatakan suku Petalangan merupakan suku asli di Riau yang bermukim di Kecamatan Langgam, Kecamatan Pangkalan Kuras, Bunut dan Kuala Kampar Kabupaten Pelalawan.<sup>14</sup>Suku Petalangan dikategorikan suku terasing yang telah menetap. Menurut Hamidy suku Petalangan berasal dari rakyat kerajaan Pelalawan di Pantai Timur, Gunung Sahilan Kampar Kiri dan Malaysia.<sup>15</sup>

### **Konsep Upacara Belian**

Berbicara masalah pengobatan, Belian merupakan salah satu bentuk alternatif pengobatan yang dipercayai mampu menyembuhkan penyakit. Selain dari Belian yang sederhana dan dapat dijangkau oleh semua kalangan, Belian juga merupakan warisan nenek moyang yang diwariskan

---

<sup>13</sup>Tenas Efendy, *Sekilas Orang Talangdi Riau, Pekanbaru: Dewan Kesenian Riau*, 1996, hlm.1

<sup>14</sup>Tenas Effendi, *Ibid*, hlm.5

<sup>15</sup>Hamidy, *Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI*, Pekanbaru: Zamad,1991, hlm..25



secara turun-temurun dan dijadikan sebagai tradisi yang dipertahankan oleh masyarakat Suku Petalangan. Terdapat beberapa kajian tentang perilaku masyarakat dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan. Perilaku tersebut adalah apa yang dilakukan oleh organisme, baik yang diamati secara langsung maupun tidak langsung. Perilaku yang erat kaitannya dengan kesehatan, seperti perilaku sakit merupakan perilaku yang berhubungan dengan pencarian pengobatan, misalnya usaha mengobati diri sendiri, mencari pengobatan dengan menggunakan fasilitas kesehatan modern (ke dokter, puskesmas dan sebagainya) maupun dengan menggunakan fasilitas kesehatan tradisional seperti Belian

### **Konsep Pengobatan Modern**

Pengobatan modern adalah perbuatan atau cara yang dilakukan manusia dalam upaya penyembuhan, pencegahan, dan pemulihan penyakit dengan menggunakan produk, alat dan perlengkapan yang canggih dan modern yang dipercaya memberikan suatu kemudahan, efisiensi dan efektivitas dalam mempermudah pengobatan. Berbagai penelitian dinegara-negara berkembang maupun maju menunjukkan bahwa tindakan pertama untuk mengatasi sakit ialah berobat sendiri (*selfmedication*). Koentjaraningrat melihat bahwa di negara berkembang seperti Indonesia masih ada satu tahap lagi yang dilewati banyak

penderita sebelum mereka datang kepetugas kesehatan yaitu dengan pergi berobat ke dukun atau ahli pengobatan tradisional.<sup>16</sup>

### **Alasan Masyarakat Berobat Belian**

Terdapat beberapa faktor seseorang memilih pengobatan Belian Sasak. Secara garis besar alasan-alasan yang dikemukakan dapat dikategorikan menjadi dua, sebagai berikut:

1. Adanya rasa takut pada diri seseorang pada pengobatan medis dengan cara operasi, karena dalam pemikirannya operasi mempunyai resiko kematian yang tinggi, sehingga lebih tertarik pada pengobatan tradisional yang menurut pengalaman dari orang-orang terdahulu menunjukkan bahwa pengobatan tradisional Belian terbukti berkali-kali menyembuhkan, sehingga banyak masyarakat yang percaya terhadap kemampuan pengobatan tradisional.

Adanya kepercayaan masyarakat tentang setiap penyakit yang sulit disembuhkan dengan obat biasa secara medis dianggap penyakit luar biasa. Karena kecenderungan untuk menganggap bahwa setiap penyakit yang tidak dapat diobati atau disembuhkan berasal dari setan atau terkenaguna-guna. Oleh karena itu salah satu

---

<sup>16</sup>Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996, hlm.65

alternatif pengobatan yang ditempuh adalah dengan pengobatan tradisional, sehingga pengobatan tradisional tetap dipercaya selain karena dibangun atas dasar suatu kepercayaan dan keyakinan

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan mencoba memberi gambaran secara terperinci mengenai makna dari upacara pengobatan Belian yang ada di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan, yang masih bertahan hingga sekarang ini.

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yakni data dianalisis dengan menggambarkan atau memaparkan fenomena-fenomena dengan kata-kata atau kalimat, kemudian data tersebut dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.<sup>17</sup>

Jenis penelitian kualitatif juga digunakan untuk membantu mengumpulkan data-data yang bersifat filosofis dan antropologis, sehingga hasil tafsiran terhadap data-data elemen tari Rentak Belian yang ditulis akan dapat mengungkap fenomenologi konsep sosio-budaya

masyarakat Talang Mamak yang ditransformasikan ke dalam tataan tari Rentak Bulian tersebut.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik penelitian yang digunakan dalam mencari data di lapangan antara lain:

- a. Teknik Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipasi, yang mana peneliti mengadakan pengamatan kepada objek yang diteliti dan secara langsung melihat pelaksanaan pengobatan Belian.
- b. Teknik Wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam ditujukan kepada informan kunci dan informan biasa. Informan kunci dalam penelitian ini adalah para pemangku-pemangku adat daerah setempat, meliputi depati ninik mamak, orang tua, cerdik pandai, dan para alim ulama. Sedangkan untuk informan biasa dalam penelitian ini adalah para anggota masyarakat desa setempat dan pasien yang pernah berobat. Penentuan informan dilakukan secara bertujuan. Di samping itu, informan juga ditentukan kriteria usia, status sosial dan lama tinggal di desa. Wawancara mendalam kepada informan kunci dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan sejarah, iuran, orang-orang yang terlibat, proses pelaksanaan, serta kepentingan-

---

<sup>17</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007, hlm. 239

kepentingan dari upacara adat pengobatan Belian. Sedangkan wawancara mendalam yang ditujukan kepada informan biasa dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan iuran dan kepentingan-kepentingan yang terkandung dalam upacara pengobatan Belian sehingga masih tetap bertahan hingga sekarang ini. Wawancara sambil lalu juga dilakukan untuk memperoleh informasi yang berkenaan dengan tujuan penelitian, yang mungkin tidak diperoleh melalui informan kunci dan informan biasa. Wawancara sambil lalu juga dilakukan di berbagai tempat dan suasana seperti di warung, di rumah, di sawah dan lain sebagainya. Dengan adanya wawancara sambil lalu diharapkan dapat melengkapi data yang diperlukan dalam penelitian.

c. Studi Pustaka

Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi tertulis dan dasar-dasar teori serta sebagai acuan yang dapat dipergunakan dalam penelitian lapangan dalam hal ini penulis mengumpulkan refensi dari buku-buku yang berhubungan dengan penulisan skripsi dipustaka maupun ditempat-tempat lainnya.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini pada dasarnya

merupakan analisis kualitatif yang dilakukan sejak dimulai penulisan proposal hingga penulisan skripsi ini. Dalam melakukan analisis, peneliti memeriksa ulang seluruh data yang ada, baik data dari observasi partisipasi, data dari wawancara mendalam, serta dari data sekunder. Seluruh data disusun sesuai dengan kategori-kategori tertentu, kemudian dilakukan penganalisaan hubungan dari setiap bagian yang telah disusun untuk memudahkan saat mendeskripsikannya.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis di lapangan digunakan model Miles dan Huberman melalui tiga tahapan yakni reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion*).<sup>18</sup>

### **GAMBARAN PENGOBATAN BELIAN**

#### **Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Alasan penulis melakukan penelitian, penulis ingin mengetahui lebih jauh kepercayaan masyarakat terhadap upacara pengobatan belian suku Petalangan yang ada di Desa Betung. Penelitian ini dimulai pada bulan April 2015 -Juni 2016.

---

<sup>18</sup>Sugiyono, 2010, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm.95

## **Subjek Penelitian**

Subjek penelitian atau informan adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti.<sup>19</sup> Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan

## **GAMBARAN PENGOBATAN BELIAN**

### **Profil Desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras**

#### **Sejarah Desa Betung**

Cerita dari tetua dari tokoh masyarakat Desa Betung, nama Betung diambil dari sejarah zaman dahulu yang diceritakan secara turun temurun nenek moyang masyarakat Desa Betung tentang asal muasal nama Desa Betung. Nama Betung tersebut berasal dari suatu jenis tumbuhan yang berukuran besar dan tumbuhan tersebut bisa dijadikan sebagai salah satu sumber makanan bagi penduduk yang berasal dari tunasnya yang tumbuh disamping batangnya yang disebut rebung

#### **Pengobatan Belian**

Pengobatan Belian dilaksanakan pada malam hari,

karena pada malam hari warga suku Petalangan lebih suka berkumpul untuk bercerita apa saja yang dianggap sebagai buah bicara. Pengobatan belian dipimpin oleh kemantan, seorang kemantan ditunjuk sebagai pemimpin upacara karena dianggap dapat berinteraksi dengan makhluk gaib dan selama upacara dilakukan kemantan tersebut akan melakukan komunikasi dengan makhluk gaib yang dianggap baik dan akan membantu pengobatan

## **Persepsi Masyarakat Terhadap Upacara Pengobatan Belian**

Persepsi merupakan pendapat atau tanggapan dari seseorang atau sekelompok orang terhadap suatu objek yang diamati, sehingga orang tersebut menyadari yang ia lihat dan didengar

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Rumusan masalah yang dikemukakan penulis, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan pengobatan belian merupakan pengobatan tradisional masyarakat petalangan mereka mempercayai pengobatan ini, dalam pelaksanaannya pengobatan ini mempunyai tahapan, mulai dari persiapan sampai kegiatan upacara dilakukan. Pelaksanaan pengobatan Belian dilakukan dengan memanggil roh-roh gaib untuk membantu kemantan atau dukun mengobati si sakit. Pengobatan belian ini dilakukan

---

<sup>19</sup>Suhaimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, hlm.145

oleh kemantan dengan dibantu oleh pebayu dan pemukul gendang atau ketobung, dalam pelaksanaan pengobatan Belian kemantan menari mengelilingi sisakit dengan membaca mantra-mantra yang berguna untuk pengobatan.

2. Persepsi masyarakat dengan pengobatan Belian boleh dilakukan asal tidak melanggar Norma, etika dan melanggar aturan Agama serta Negara. Pengobatan Belian melalui kemantan itu boleh dilakukan asal dengan cara yang baik dan benar tidak dengan cara Musrik. Pengobatan Belian akan tetap dilestarikan oleh masyarakat Suku Petalangan karena merupakan warisan dari leluhur mereka

### **Saran**

Informasi yang telah diungkapkan dalam pembahasan maka peneliti juga merumuskan beberapa saran bagi pemerintah, masyarakat dan juga bagi orang yang ingin melakukan penelitian lanjutan, berikut beberapa saran yang dapat diuraikan:

1. Saran bagi Pemerintah, karena pengobatan tradisional adalah sebuah kearifan lokal yang perlu dilestarikan maka disini harus ada andil pemerintah untuk mendukung upacara pengobatan Belian agar tidak hilang dan tetap dilestarikan di desa Betung Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan.

2. Saran bagi masyarakat Suku Petalangan, pelestarian kearifan lokal ini tidak hanya dilakukan oleh satu pihak saja, tapi harus secara bersama-sama.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari, 2004, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta: Teraju
- Bimo Walgito, 2003, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi
- Budisantoso, dkk, 1986. Masyarakat Melayu Riau dan Kebudayaannya. Riau: Pemerintah Daerah Propinsi Riau.
- Hamidy, UU, 1989, *Dukun Melayu Rantau Kuantan*, Pekanbaru: Proyek Penelitian dan Pengkajian Budaya Melayu
- Hamidy UU, 1991, Masyarakat Terasing Daerah Riau di Gerbang Abad XXI, Pekanbaru: Zamad
- Hasbullah, 2010. *Islam dan Tamadun Melayu*. Pekanbaru : LPM Fak Ushuludin UIN SUSKA & YPR
- Hasan.2002. <http://www.kriteria-kekayaaan.com>.
- Konetjaraningrat, 1970. Manusia dan kebudayaan Indonesia. Djakarta: Djambatan
- Koetjaraningrat.1996.*Pengantar IlmuAntropologi*.Jakarta:Rineka Cipta
- Kreitner, 2010, Robert, Angelo Kinicki, *Organizational Behavior*, New York: McGraw-Hill,
- Muhammad, Syed.1990. *Islam dalam Sejarah dan Kebudayaan Melayu*. Bandung : Mizan

- Mariyono. 2003. *Pakem Pengobatan Tradisional Masyarakat Sasak Di Desa Lenek Daya*. Skripsi. Selong: STKIP Hamzanwadi.
- Muzaham, Fauzi. 1995. *Sosiologi Kesehatan*. Jakarta: Universitas Indonesia Press
- Mahdini. 2003. *Islam dan Kebudayaan Melayu*. Pekanbaru : Daulat Riau
- Muchtar Lutfi, dkk. 1975. *Sejarah Riau*. Riau: UNRI.
- Diakses Pada : <http://sejarahmalaysiastpm.blogspot.com>
- Nizamil Jamil dkk, 1987/1988. Upacara tradisional belian di Daerah Riau. Riau: Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Ilmu Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Robbins, Stephent, 2011, *Organizational Behavior*, New Jersey: Pearson Education Inc
- Sarlito WS Eko Meinarno, 2009, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika
- Shaleh, 2004, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta: Prenada Media group
- Slameto, 2010, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka cipta
- Suharsimi Arikunto. 2007. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Poerwadarminta, Wjs. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Sudjaswadi, Riswaka. 2008. *Kecenderungan Berprilaku Ditinjau dari Orientasi Ekonomi dan Sosial Budaya*. Yogyakarta: Majalah Farmasi Indonesia. Universitas Gajah Mada.
- Tenas Effendy, 1980. *Upacara Belian*. Riau: Bagian Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan.
- Tenas Effendy, *Bujang Tan Domang* (Sastra lisan suku Petalangan), Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Tenans Effendy, 1998, *Sekilas Orang Talang*, Pekanbaru: Dewan kesenian Jakarta.
- Wibowo, 2014, *Perilaku Dalam Organisasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada